

### BAB III

## TINJAUAN KHUSUS PASAR WAGE PURWOKERTO

### 3.1 Tinjauan Pasar Wage

Pasar Wage merupakan pasar terbesar bagi pasar lainnya, yang keberadaannya memiliki jangkauan pelayanan regional. Pola persebaran pasar yang ada di Kotatiff Purwokerto yang ada saat ini terlihat cukup bagus, tidak terlihat adanya pemusatan titik pasar yang mempersempit jangkauan pelayanannya.

Dari aspek persebaran pasar yang ada, usaha perencanaan Pasar Wage sebagai pasar induk cenderung hanya terbatas pada peningkatan kualitas dan kuantitas fisik bangunan, terutama menyangkut daya tampung terhadap aktivitas perdagangan yang sudah diluar daya tampung bangunan pasar yang ada dan fasilitas kegiatan perpasaran seperti sirkulasi luar ruang dan bongkar muat barang.

Dalam penyelenggaraannya dan pengelolaan fasilitas perpasaran, Pasar Wage Purwokerto masih diserahkan pada Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Banyumas, dalam hal ini adalah pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Pasar ( UPTD Pasar ). Pada Pasar Wage Purwokerto bentuk struktur organisasi secara garis besar hampir sama pada seluruh jenis pasar. Secara skematis, struktur organisasi pengelola Pasar Wage adalah sebagai berikut :



--- Berada didalam pasar

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pasar Wage ( Sumber BAPPEDA TK II Banyumas )

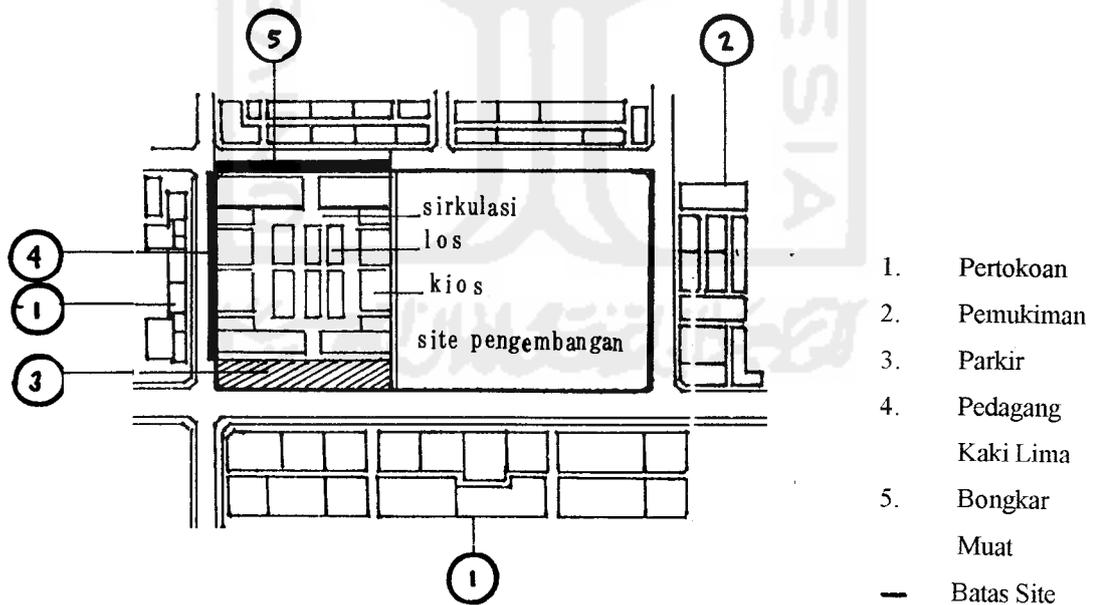
Secara keseluruhan, pengelola pasar berkewajiban untuk :

- Membuka dan menutup pasar sesuai peraturan yang berlaku
- Pasar dibuka pada pukul 05.00 pagi sampai dengan pukul 18.00 petang.
- Mengadakan pungutan restribusi pasar dengan menggunakan karcis pasar
- Mengatur penempatan para pedagang sesuai dengan jenis barang yang diperdagangkan
- Menjaga ketertiban, kebersihan, keindahan, keamanan, dan kesehatan pasar
- Ikut melaksanakan tata tertib yang diatur dalam perundang – undangan.

### 3.1.1 Tinjauan Fisik

#### 1. Deskripsi Lokasi

Pasar Wage terletak di pusat Kota Purwokerto. Menurut RUTRK Purwokerto bahwa kawasan Pasar Wage berada di Wilayah Pengembangan I yang berorientasi sebagai wilayah perdagangan dan jasa, dengan lingkungan sekitarnya banyak didominasi gedung–gedung perkantoran, rumah penduduk dan kawasan terbuka hijau. Kawasan Pasar Wage sebelah utara dibatasi oleh pemukiman penduduk, sebelah selatan dibatasi oleh kompleks pertokoan, sebelah barat dan timur dibatasi oleh kompleks pertokoan dan pemukiman penduduk.



Gambar 3.2 Kondisi Site

## 2. Fungsi Lingkungan

### a. Kegiatan Perdagangan

Kegiatan perdagangan mendominasi dan mempengaruhi kegiatan dalam lingkungannya. Sebagai kegiatan yang dominan, maka Pasar Wage menjadi magnet bagi kegiatan-kegiatan disekitarnya seperti pedagang kaki lima. Dapat dikatakan adanya pasar dikawasan tersebut menumbuhkan kegiatan pedagang kaki lima dikawasan itu pula.

### b. Kegiatan Pertokoan

Pertokoan ini terdapat disepanjang Jalan Katamso, Jalan Jend. Soedirman dan Jalan MT. Haryono

### c. Kegiatan Pedagang Kaki Lima

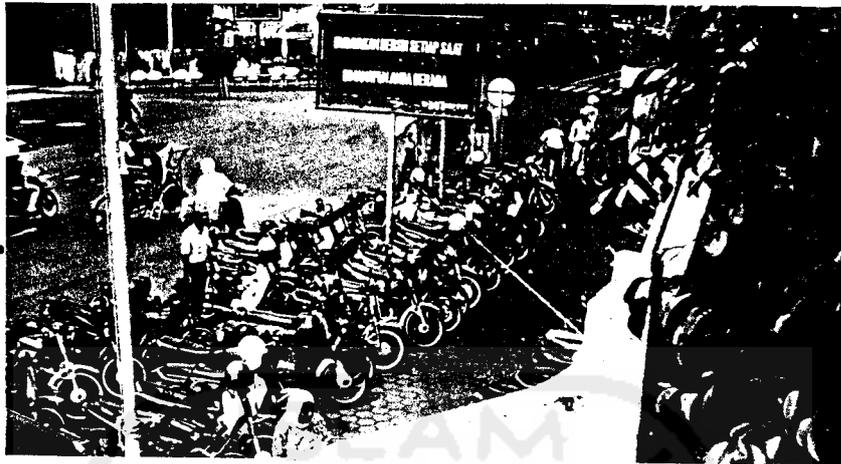
Terdiri atas pedagang sandang, makanan dan buah-buahan. Pedagang Kaki Lima banyak terdapat disebelah utara dan barat Pasar Wage. Keberadaan Pedagang Kaki Lima menyebabkan mempersempit sirkulasi kendaraan dan menyebabkan kemacetan lalu lintas.

### d. Kegiatan Hunian

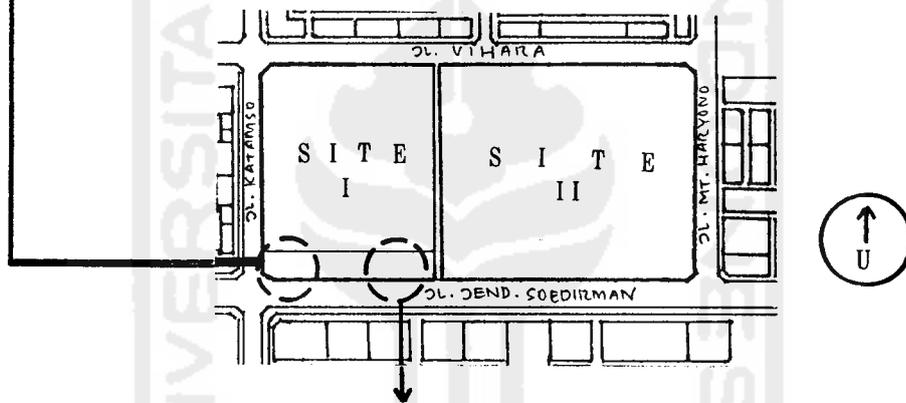
Kegiatan hunian atau pemukiman penduduk banyak terdapat disebelah utara Pasar Wage, selain disebelah barat dan timur.

### e. Kegiatan Parkir

Kegiatan parkir hampir terdapat disekeliling Pasar Wage, karena pada dasarnya Pasar Wage tidak menyediakan lahan khusus untuk area parkir, baik kendaraan pengunjung, pengguna, maupun pengelola. Dan pada akhirnya lahan – lahan kosong yang ada, seperti badan jalan ataupun open space buat pejalan kaki digunakan sebagai area parkir. Parkir yang terletak dibadan jalan ini menyita hampir 50% badan jalan sehingga jalan menjadi sempit dan akhirnya sering menimbulkan kemacetan lalu lintas.



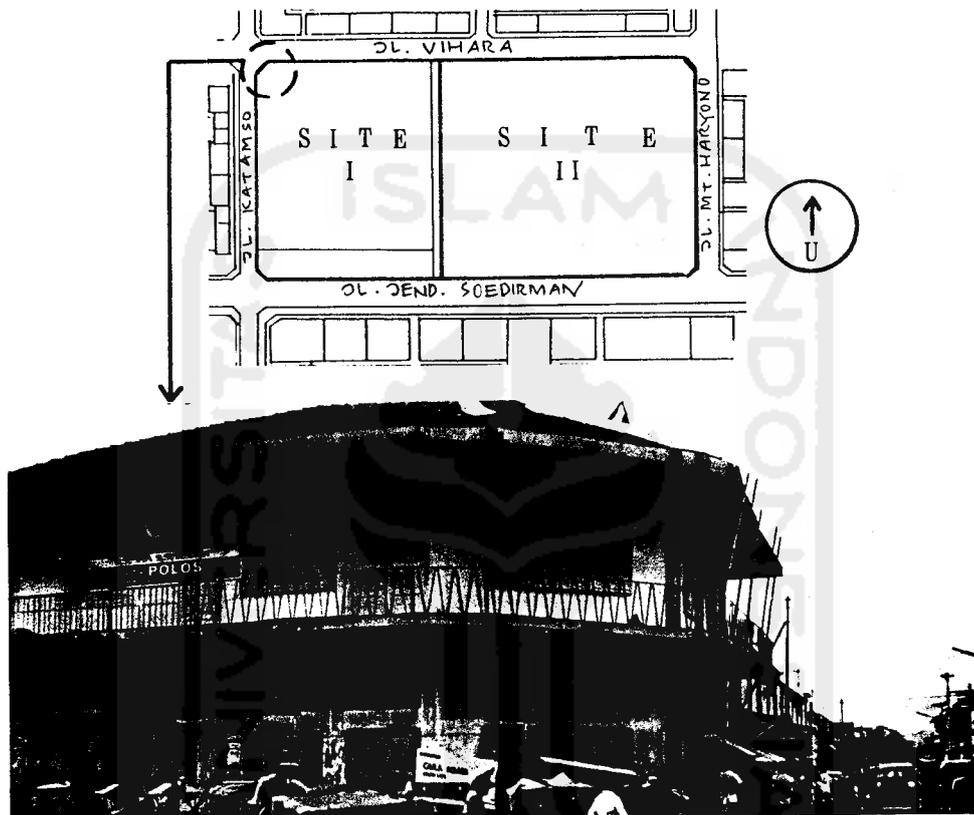
Gambar 3.3 Parkir kendaraan roda dua di depan pasar



Gambar 3.4 Parkir kendaraan roda empat yang juga sering digunakan untuk bongkar muat barang dan Pedagang Kaki Lima

### 3. Penampilan Bangunan

Banyak bangunan yang harus diganti, karena bahan yang dipakai sudah banyak yang mengalami kerusakan. Bangunan los yang kurang representatif, karena lantai masih tanah, banyaknya kebocoran bagian atap bangunan, semakin sempitnya jalur sirkulasi baik luar maupun dalam pasar. Tidak adanya pengelompokan jenis barang menurut jenis dagangan, karena pedagang dengan seenaknya mengganti jenis barang dagangannya sementara lokasinya tetap sehingga menyebabkan semakin memburuknya kondisi dalam pasar.



Gambar 3.5 Penampilan fisik pasar

### 4. Daya Tampung

Hingga saat ini, Pasar Wage memiliki 1702 orang pedagang yang terdaftar sebagai pedagang baik diluar maupun didalam pasar. ( Data Bulan Agustus 2000 ). Dengan perincian sebagai berikut :

1. Kios / Toko : 175 orang
2. Los dalam pasar : 727 orang
3. Los diluar pasar : 648 orang
4. Pedagang Kaki Lima : 152 orang

Sedangkan spesifikasi jumlah pedagang dan jenis barang yang ada di Pasar Wage adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Spesifikasi jumlah pedagang formal ( kios )

Sifat	Jenis	Jumlah Pedagang	Prosentase ( % )
Jasa	Elektronik	25	15
	Warung	30	17
	Makan		
	Penjahit	10	10
	Potong	10	7
	Rambut		
	Lain - lain	90	38
	Logam mulia	20	13
Jumlah		175	100

Tabel 3.2 Spesifikasi jumlah pedagang informal ( los )

Sifat	Jenis	Jumlah pedagang	Prosentase ( % )
Pangan	Ikan basah	73	13
Basah	Ayam potong	74	
Bau	Daging	76	
Pangan	Palawija	96	29
Basah	Sayur – mayur	153	
Tidak bau	Buah	132	
Pangan	Ikan asin	22	2
Kering bau			
Pangan	Meracang	98	23
Kering	Jamu	43	
Tidak bau	Bumbu	79	
	Kue	92	
	Beras	79	

Non pangan	Logam mulia	30	25.5
	Kelontong	129	
	Gerabah	77	
	Konveksi	154	
	Sepatu / sandal	60	
	Bahan bangunan	30	
	Kerajinan	84	
Jumlah		2077	100

## 5. Sirkulasi

Meningkatnya jumlah pedagang diluar kios dan los sehingga menggunakan jalur sirkulasi sebagai tempat berdagang. Selain itu penggunaan trotoar yang menjadi tempat pejalan kaki nyaris tidak bisa dipakai karena digunakan untuk berjualan. Parkir tidak terdapat pada pasar karena parkir berada pada jalan DPU didepan pasar, hal ini juga akan mengganggu pengguna jalan

Sedangkan untuk yang diluar Pasar Wage kesemrawutan sirkulasi terlihat pada Jalan Vihara ( belakang pasar ) yang digunakan sebagai pangkalan angkutan pedesaan, padahal aktivitas bongkar muat barang dagangan pasar juga berlangsung di sepanjang jalan tersebut.



Gambar 3.6 Area bongkar muat barang

## 6. Fasilitas Pasar

Fasilitas yang terdapat di Pasar Wage banyak yang sudah tidak berfungsi dengan semestinya Adapun fasilitas yang kurang berfungsi antara lain :

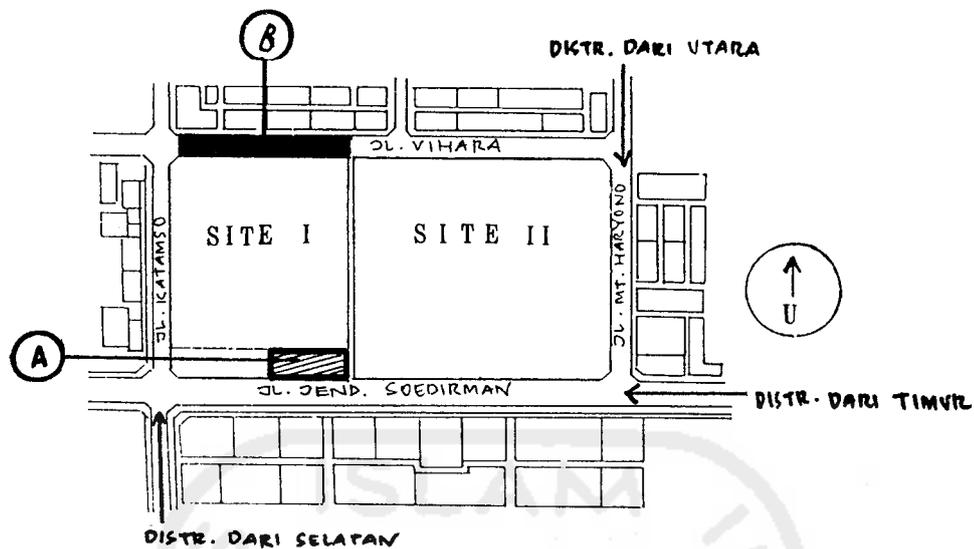
- Jaringan utilitas : air ( bersih, kotor, hujan ), listrik dan sampah
- Fasilitas sosial : Km / Wc dan musholla
- Bangunan pasar : gudang tempat penyimpanan barang dagangan sementara.
- Secara keseluruhan hampir seluruh kondisi Pasar Wage terutama saluran sanitasi ( jaringan air kotor, air bersih dan hujan ) juga penghawaan dan pencahayaan sangat kurang sekali. Selain itu, celah antar atap los yang semestinya menjadi jalur sirkulasi cahaya dan angin telah ditutup dan berubah menjadi atap dasaran para pedagang.



Gambar 3.7 Suasana dan kondisi dalam pasar

### 3.1.2 Tinjauan Non Fisik

#### 1. Distribusi Barang



- A. Sering digunakan sebagai sarana bongkar muat. Hal ini akan menjadi masalah karena di tempat tersebut juga berfungsi sebagai tempat parkir mobil dan PKL.
- B. Bergabung dengan PKL dan transportasi angkutan wisata.

Gambar 3.8 Arus distribusi barang

#### 2. Perkembangan Kegiatan Di Sekitar Pasar

Banyaknya orang yang mengunjungi Pasar Wage dimanfaatkan oleh penghuni sekitar pasar, banyak muncul pertokoan dan pedagang kaki lima yang berusaha menjaring para pengunjung yang hendak masuk ke pasar.

Selain itu muncul pula pedagang – pedagang lesehan / tebokan yang keberadaannya semakin memperburuk penampilan pasar yang tentunya membutuhkan penanganan lebih lanjut yang nantinya dengan semaksimal mungkin tanpa melakukan pengrusakan.

Pada waktu malam hari, sekeliling pasar dijadikan sebagai alternatif untuk berkumpul masyarakat berinteraksi sosial, tongkrongan, ataupun lesehan.

#### 3. Waktu Kegiatan Pelayanan

Kegiatan Pasar Wage dimulai sejak pukul 05.00 hingga pukul 18.00 WIB. Pada jam – jam tersebut kondisi lalu lintas disekitar pasar sangat padat, karena disamping kegiatan pasar juga bersamaan dengan aktivitas lainnya, seperti perkantoran.

### 3.2 Kesimpulan

- Pasar Wage menurut jenis perkembangannya termasuk kedalam skala regional, termasuk kedalam klasifikasi pasar induk dan dalam hirarki pelayanannya berada di pusat kota besar.
- Karena terdapat dipusat kota, keberadaan pasar sering menyebabkan kepadatan sirkulasi pada jam – jam sibuk. Kepadatan sirkulasi ini dapat diatasi dengan pengembangan sistem jaringan jalan yang terpadu pada seluruh bagian kota. Selain itu juga diadakan pembagian status dan fungsi jalan dalam sistem pengaturan transportasi kota. Sehingga pengaturan sistem jaringan lalu lintas kota lebih efisien untuk pencapaian sistem distribusi barang ke lokasi pemasaran.
- Pasar Wage sebagai pasar induk dimana diperdagangkan kebutuhan sehari – hari dalam bentuk grosir dan eceran secara lengkap. Dan pasar ini merupakan pemasok bagi pasar – pasar lingkungan yang berada diwilayah jangkauannya. Dikarenakan Untuk saat ini di DATI II Banyumas terdapat empat pasar induk, yaitu Pasar Ajibarang, Pasar Sokaraja, Pasar Wangon dan Pasar Wage sendiri. Karena letak pasarnya relatif jauh bagi masyarakat kota, maka Pasar Wage menjadi pilihan utama masyarakat Purwokerto khususnya dalam mendapatkan kebutuhannya. Selain itu juga Pasar Wage saat inipun menjadi pasar induk bagi pasar – pasar lingkungan yang ada di Purwokerto.
- Belum maksimalnya penataan dan pengelompokan pedagang bila ditinjau dari jenis pedagang seperti pedagang formal dan informal, jenis materi dagangan dan sifat / kesan materi perdagangan di Pasar Wage. Selain pemisahan berdasarkan jenis dagangan, juga dipisahkan berdasarkan cara berdagang yaitu berdagang secara grosir dan eceran.
- Pedagang grosir membutuhkan ruang antara lain seperti tempat bongkar muat barang, tempat penyimpanan barang, tempat penyortiran, penimbangan dan pengangkutan pedagang eceran.
- Untuk Pasar Wage sendiri, bila ditinjau dari penampilan bangunan, daya tampung, sirkulasi, dan sistem utilitas ( air bersih, air kotor, air hujan, sampah ) yang dirasakan tidak memadai dalam statusnya sebagai pasar induk. Sistem

prasarana seperti pencahayaan dan penghawaanpun menjadi faktor penting dalam perencanaan dan perancangan pasar.

- Untuk daya tampung pasar diproyeksikan akan terus mengalami penambahan jumlah pedagang. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Belum adanya area parkir kendaraan ( mobil, motor maupun sepeda ) tetap untuk Pasar Wage. Hal ini juga akan sangat berhubungan dengan sirkulasi luar bangunan terutama di Jalan Jenderal Sudirman yang terdapat area parkir tanpa pengaturan masuk dan keluar yang jelas yang menyebabkan arus lalu lintas semakin padat.

